

**DAKWAH KH. SUBHAN MAKMUN  
DI RADIO GEMILANG 105,5 FM BREBES  
BULAN SEPTEMBER OKTOBER 2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh:**

**Fitrotusholichah  
1 0 1 2 1 1 0 5 8**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG  
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

#### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitrotusholichah  
NIM : 101211058  
Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **DAKWAH KH. SUBHAN MAKMUN DI RADIO  
GEMILANG 105,5 FM BREBES BULAN SEPTEMBER-  
OKTOBER 2014**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 08 Juni 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

**H. M. Alfandi, M. Ag**  
NIP: 19710830 199703 1 003

**Asep Dadang Abdullah, S.Ag, M.Ag**  
NIP: 19730114 200604 1 014

## PENGESAHAN

### SKRIPSI

**Dakwah KH. Subhan Makmun di Radio  
Gemilang 105,5 FM Brebes  
Bulan September-Oktober 2014**

Disusun oleh  
**Fitrotusholichah**  
**NIM. 101211058**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 Juni 2015  
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Sekretaris Dewan Penguji

  
**Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd**  
**NIP:19680113199403 2 001**


  
**Asep Dadang Abdullah, S.Ag, M.Ag**  
**NIP:19730114 200604 1 014**

Penguji I

Penguji II

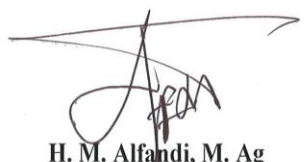
  
**Drs. H. Ahmad Hakim, M.A, Ph.D**  
**NIP. 19600103 198803 1 002**




  
**Nadiatus Salama, M.Si**  
**NIP:197806112008012016**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**H. M. Alfandi, M. Ag**  
**NIP:19710830 199703 1 003**

  
**Asep Dadang Abdullah, S.Ag, M.Ag**  
**NIP:19730114 200604 1 014**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Juni 2015

Fitrotusholichah  
NIM : 101211058

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”  
(Depag RI, 281: 2007)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahir Rahmanir Rahim

Segala puji bagi Allah, pujian yang memenuhi seluruh nikmat-Nya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada sebaik-baiknya makhluk utusan Allah, Muhammad dan kepada keluarga serta sahabatnya semua.

Teruntuk Umi dan Abah yang telah mengenalkan saya pada hidup ,mengajari saya makna kehidupan , mengajarkan kebajikan dan kebijakan dengan penuh keikhlasan dalam Pesantren kehidupan. Semoga pahala dan barokah ilmu senantiasa menyirami kami.

Kepada Segenap Kakak-kakak ku dan Adik-adikku atas segala do'a restu dan motivasinya. Teruntuk sahabat-sahabatku Anak KPI B 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## **ABSTRAK**

Penelitian skripsi ini berjudul “ Dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes Edisi September-Oktober 2014. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brbebes edisi bulan September-Oktober 2014. Radio Gemilang mempunyai program dakwah “Dialog Islam” dengan format dialog interaktif dimana di Kabupaten Brebes masih sedikit stasiun radio yang menyiarkan program dakwah dengan konsep seperti ini. Selain itu, program tersebut menghadirkan narasumber yang kompeten dibidang dakwah yaitu KH. Subhan Makmun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data diperoleh menggunakan metode dokumentasi dan wawancara . Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis dengna analisis deskriptif kualitatif dan analisis swot untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dakwah bisa menggunakan berbagai macam media salah satunya media radio. Demikian pula, KH. Subhan Makmun dalam dakwahnya beliau memanfaatkan Radio Gemilang 105,5 FM Brebes sebagai sarana penyampaian atau menyiarkan dakwah yaitu dalam program acara Dialog Islam yang disiarkan setiap hari Senin pukul 20.00- 22.00 dengan menggunakan format dialog interaktif, pendengar bisa bertanya langsung tentang tema yang disampaikan ataupun yang di luar tema dengan melalui telephon atau sms. Adapun faktor internal dan eksternal dalam kekuatan dakwah KH. Subhan Makmun adalah jelas dalam menyampaikan dakwahnya dan jawaban yang disampaikan lugas serta akurat. Sedangkan kelemahan dakwahnya adalah dalam menerangkan pembahasan satu tema terlalu luas, terkadang keluar dari tema pembahasan. Selain itu, faktor peluang dan ancamannya yaitu pendengar bisa bertanya tentang agama yang lebih mendalam kepada narasumber dan bisa datang langsung di studio Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, ada beberapa radio lain yang mempunyai program menarik, oleh karena itu Radio Gemilang harus lebih kreatif lagi dalam membuat program.

Kata kunci: Dakwah, Radio, KH. Subhan Makmun.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha peyanyang lagi maha pengasih. Sholawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam dan menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia.

Proses yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis mengakui , tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul “ Dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang FM 105,5 FM Brebes Edisi September-Oktober 2014” ini tidak akan terselesaikan . Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada.

1. Prof. Dr. H. Muhibbin , M. A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M, Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Ibu Siti Sholihati, M.A dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan KPI.
4. H. M. Alfandi, M.Ag selaku pembimbing I dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.



5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
6. Abah H. A. Fathoni dan Umi Hj. Shofwanah , orang tua yang selalu memberikan semangat, doa restu, cinta kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
7. KH. Subhan Makmun beserta keluarga yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta meluangkan waktunya untuk melayani berbagai pertanyaan.
8. Bapak Gatot, Mas Danu dan staf-staf Radio Gemilang 105,5 FM Brebes lainnya yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes.
9. Ustadz furqon dan Ustadz wahid yang senantiasa melayani penulis untuk mendapatkan informasi tentang skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas KPI B 2010.
11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuanganku, teteh lusi, kak aya, alfi, vita, luluk, mba ula, shafa, iqbal, ihsan, arsi, amel, kate, father, farida, rohman dan lainnya. Terima kasih untuk senyuman, semangat dan canda tawa kalian.
12. Temen-temen Kost macan( Mannis cantik), Dek amel, Dek Rina, Dek Syifa, Dek Lia, terima kasih senyuman, semangat dan canda tawanya.
13. Adek-adek BPI 2012 Dek izzah, Dek april, Dek diana, Dek eci, terima kasih senyuman dan semangatnya.

14. Temen-temenku yang jauh disana ,safira, naely, mba anah, mas shidqon, mas adlan, kak amir, terima kasih senyuman, semangat dan canda tawa kalian.
15. Sahabat-sahabatku Posko8 (Pak kordes, mak, pakde, unyil, tembem dan lainnya). Terima kasih untuk senyuman, semangat dan canda tawa kalian.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis memperoleh balasan dari Allah Subhanallah wa ta'ala. Amin ya robbal'alam.

Semarang, 08-Juni-2015

Fitrotusholichah

NIM 101211058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II    LANDASAN TEORI TENTANG DAKWAH DAN RADIO</b>	
A. Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah.....	14
2. Tujuan Dakwah.....	16
3. Perintah Dakwah .....	17
B. Unsur-unsur Dakwah.....	18
C. Konsep Tentang Radio .....	24
1. Pengertian Radio.....	24
2. Karakteristik Radio.....	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Radio.....	25
D. Fungsi, Tujuan dan Format siaran Radio .....	27

E. Dakwah melalui Radio .....	35
 <b>BAB III OBJEK PENELITIAN KH. SUBHAN MAKMUN DAN SEJARAH RADIO GEMILANG 105,5 FM BREBES</b>	
A. Biografi KH. Subhan Makmun.....	38
B. Sejarah Radio Gemilang 105,5 FM Brebes .....	40
 <b>BAB IV ANALISIS DAKWAH KH. SUBHAN MAKMUN DI RADIO GEMILANG 105,5 FM BREBES EDISI BULAN SEPTEMBER- OKTOBER 2014 .....</b>	
A. Metode dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes .....	49
B. Materi dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes .....	50
C. Dakwah Dialog Islam KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes.....	56
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
C. Penutup .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang menyerukan atau menugaskan pada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan-lil 'alamin*. Islam juga dapat menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, dan pada dasarnya ajaran Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen, maka dari itu Islam menyuruh umat untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat.

Dakwah merupakan aktivitas yang dibebankan kepada setiap muslim dimanapun. Misi dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah dimaknai sebagai aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan dalam tata kehidupan masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunah (Munir, 2009: XVIII).

Perkembangan media dakwah mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu media yang efektif dijadikan untuk berdakwah yaitu radio. Radio adalah media komunikasi yang mempunyai sifat auditif yang hanya bisa didengar tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana serta bisa didengar oleh semua lapisan (Masduki, 2001: 115).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa dakwah yaitu tugas menyiarkan agama Islam kepada masyarakat, yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunah. Berdakwah bisa menggunakan dengan alat media elektronik seperti radio, radio adalah media yang bisa dibawa kemana-mana, merakyat dan murah.

Media radio yang menjadi media dakwah dalam penelitian ini adalah Radio Gemilang 105,5 FM Brebes milik swasta PT. Gemilang Gatra Mitra Brebes. Radio Gemilang 105,5 FM Brebes merupakan salah satu studio *broadcasting* yang diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama Islam masyarakat Brebes, Tegal dan masyarakat luas pada umumnya. Oleh karena itu Radio Gemilang 105,5 FM Brebes yang menyajikan program Dialog Islam diharapkan memberikan wawasan keagamaan bagi pendengar dan penikmat radio tersebut.

Salah satu program yang ada di radio gemilang 105,5 FM adalah program "Dialog Islam". Program tersebut menggunakan format dialog interaktif, dimana di Kabupaten Brebes masih sedikit stasiun radio yang menyiarkan program dakwah dengan konsep format dialog interaktif.

KH. Subhan Makmun adalah *da'i* yang mengisi program Dialog Islam di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes. KH. Subhan Makmun merupakan Pengasuh Pondok As-Salafiyyah Luwungragi Brebes dan seorang tokoh juru dakwah yang terkenal di daerah Brebes, Tegal dan sekitarnya. Selain itu aktif menjadi pengurus wakil dewan penasehat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) wilayah Kabupaten Brebes, serta sebagai salah satu pengurus Thoriqot As-

Syadziliyyah di Kabupaten Brebes (Wawancara, Furqon, santri pondok As-salafiyyah, 05-09-2014, 19.00).

KH. Subhan Makmun mengisi program “Dialog Islam” di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 20.00 sampai pukul 22.00 WIB. KH. Subhan Makmun sebagai *da'i* senantiasa melayani serta menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Ia berusaha untuk bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pada situasi dan kondisi sekarang ini.

KH. Subhan Makmun memanfaatkan Radio Gemilang 105,5 FM Brebes sebagai media dakwahnya, karena radio dapat memberi informasi secara mudah tanpa harus hadir dalam suatu majlis ta'lim untuk mendapatkan pengetahuan. Dakwah yang disampaikan oleh KH. Subhan Makmun dalam program Dialog Islam dapat didengar langsung oleh pendengar sehingga akan memperkaya wawasan keislaman. Program Dialog Islam menjadi program unggulan di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes (Wawancara, Gatot Haryono, *cruw radio gemilang*, 6-01-2015, 11.00).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganggap perlu mengangkat keberhasilan dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM tersebut dengan judul “Dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober Tahun 2014”. Pembatasan dan pemilihan waktu tersebut dikarenakan pada bulan September-oktober merupakan bulan dzulhijah bertepatan pada bulan haji serta pada bulan itu masyarakat sering mengadakan acara pernikahan. Oleh karena itu

penulis memilih bulan ini untuk diteliti karena tema pada bulan September-oktober sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi dimasyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimanakah pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober Tahun 2014?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah Islam KH. Subhan Makmun yang disiarkan melalui Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober 2014.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritik**

Manfaat penelitian untuk menambah khazanah keilmuan Islam di bidang dakwah khususnya dakwah melalui radio.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat secara umum yaitu dapat mendorong masyarakat untuk lebih bisa melakukan *dakwah bil lisan* melalui program-program siaran di media elektronik radio dalam melaksanakan dakwah. membuat masyarakat sadar bahwa peran radio bukan hanya sebagai



hiburan (lagu) dan juga menjadikan masyarakat menjadi bisa memilah informasi mana yang bermanfaat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengkaji skripsi yang penulis angkat, maka penulis mengambil beberapa skripsi yang telah ada sebagai telaah pustaka. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penggarapan skripsi dan menindak lanjutinya, sehingga skripsi yang penulis angkat ada rujukannya. Adapun judul skripsi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

*Pertama, Metode dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106,20 MHZ Batang.* Karya Ida Farida tahun 2010. Peniliti ini menjelaskan Metode dakwah yang digunakan Habib Luthfi Ali Yahya dalam siaran dakwahnya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang adalah *Mauidhaah Hasanah*. Yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. Dengan cara tersebut nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati *mad'u*.

Habib Luthfi Ali bin Yahya menggunakan metode ini dengan cara beliau memberikan segala nasehat-nasehat kepada *mad'u* atau pendengar Radio Abirawa dengan cara yang baik. Caranya adalah dengan menggunakan bahasa yang baik yang dapat merubah hati pendengar, dengan petunjuk-petunjuk kebaikan tersebut beliau mengharapkan perubahan yang lebih baik bagi *mad'u* atau pendengar. Dan beliau juga mengharapkan agar nasehat tersebut dapat diterima oleh *mad'u* atau pendengar Radio Abirawa, berkenan

di hati *mad'u*, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, dan beliau selalu menghindari sikap kasar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dakwah melalui radio menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian (program dakwah) dan objek penelitiannya.

*Kedua, Analisis Teknik penyiaran dakwah di radio swara juwana 87.6 FM*, Karya Liya Antika tahun 2011. Peniliti ini menjelaskan bahwa penyiaran dakwah di Radio Swara Juwana menggunakan teknik rekaman. Sebelum siaran dakwah diudarkan kepada masyarakat, terlebih dahulu pengelola radio menyiarkan dakwahnya melalui proses dengan cara pengaturan peralatan siaran dan penggunaan teknologi. Karena suatu siaran tidak dapat mengudara tanpa peralatan yang memadai. Radio Swara Juwana menggunakan teknik rekaman, dikarenakan dakwah lewat rekaman, materinya bisa dipersiapkan terlebih dahulu. Sehingga materi yang disiarkan benar-benar bagus untuk diudarkan. Selain itu juga, untuk menghindari adanya kesalahan pengucapan dari *da'i* dalam menyampaikan dakwah, karena bagian produksi bisa melakukan pengeditan. Berbeda dengan dakwah secara *live* atau langsung, terkadang *da'i* salah pengucapan dan itu sulit dihindari. Dari acara dakwah itu diharapkan pendengar pun bisa paham terhadap apa yang disampaikan oleh *da'i* di Radio Swara Juwana dengan teknik rekaman, di mana acara dakwahnya tidak ada *feed back* dari pendengar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dakwah melalui radio menggunakan metode

analisis deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian (teknik penyiaran radio) dan objek penelitiannya.

*Ketiga, Strategi Radio Komunitas Islam dalam Memperoleh Simpati Pendengar (Studi pada Radio Dais 107.9 FM)*, oleh Alif Wiji Prahara Wati tahun 2011. Tujuan penelitiannya mencoba menjabarkan tentang strategi radio komunitas Islam melalui salah satu media yang dimilikinya yaitu Radio Dais. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan menggunakan metode analisis deskriptif dalam analisis datanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyiaran yang dilakukan oleh Dais adalah, *pertama* perencanaan program: Radio Dais dalam merencanakan program disesuaikan dengan segmentasinya yaitu umat Islam. Oleh karena itu seluruh program dirilis tentang Islam. *Kedua*, produksi: Radio Dais hanya memproduksi acara harian dan mingguan. Acara harian yaitu acara yang disiarkan setiap hari sedangkan acara mingguan yaitu acara yang disiarkan satu minggu sekali. *Ketiga*, evaluasi: management Radio Dais melakukan selama tiga bulan sekali, selalu memantau target pendengar dengan memanfaatkan program nada dan taqwa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dakwah di radio dan menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian (strategi radio komunitas) dan objek penelitiannya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Juliet, 2003:4). Data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:3). Dalam penelitian ini menjelaskan dakwah melalui radio KH. Subhan Makmun.

### **2. Definisi Konseptual**

Dakwah Islam adalah penyebaran agama Islam dengan melakukan kebajikan dan mencegah kemunkaran. Dakwah tersebut dilakukan oleh seorang juru dakwah. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batinnya. Berupaya agar semua kegiatannya masuk dalam rangka ibadah untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan yang memperoleh ridha Allah SWT.

Radio merupakan media pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Penelitian ini dilakukan di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes yang menfokuskan pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun di Kabupaten Brebes.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan, atau dokumen (Muchlis, 2010:83). Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan KH. Subhan Makmun, dokumentasi berupa buku profil perusahaan Radio Gemilang 105,5 FM Brebes dan rekaman siaran KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober 2014 dengan program Dialog Islam yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 20.00-22.00 WIB, serta berbagai referensi yang terkait dengan tema penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Karl Weick (dalam Jalaludin Rachmat, 2000: 83) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkain perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Observasi yang digunakan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan, merinci gejala selama dan setelah proses komunikasi berlangsung. Adapun metode observasi yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur, yaitu tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa. Penulis melakukan observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun di Radio gemilang 105,5

FM Brebes bulan September-Oktober 2014 dalam program Dialog Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara atau interviewer dan terwawancara atau interviewee) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab (Herdiansyah, 2013:27). Wawancara digunakan untuk menggali data dengan uraian yang cukup panjang, teknik ini merupakan tulang punggung dalam penelitian kualitatif lapangan (Muchlis, 2010: 105). Wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin secara langsung bertatap muka dengan KH. Subhan Makmun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:28). Dokumentasi proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen (Imam, 2013:176). Dokumentasi penelitian ini menggunakan hasil rekaman siaran dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober dalam program Dialog Islam.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara utama untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000: 42).

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan study tokoh salah satunya dilakukan dengan analisis taksonomi, yaitu analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran study (Furchan, 2005:66).

Teknik ini diawali memfokuskan perhatian domain-domain tertentu, kemudian membagi domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan rinci. Analisa ini akan menghasilkan hasil analisa yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada domain tersebut (Furchan,2005:65).

Gambaran aplikatif desain penelitian tersebut adalah menentukan domain penelitian yaitu pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun dalam program Dialog Islam di Radio Gemilang 105,5 FM. Mengumpulkan data biografi, dari riwayat pendidikan, organisasi, konsep dakwah menurut KH. Subhan Makmun, Sejarah Radio Gemilang dan format program Dialog Islam melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu juga dikumpulkan data tentang konsep dan penerapan pelaksanaan dakwah KH.

Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober 2014 melalui wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut dikumpulkan, dipilah sesuai dengan rumusan masalah, disajikan sesuai urutan pembahasan, dan ditarik kesimpulan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu: tinjauan tentang dakwah, tujuan dakwah, perintah dakwah, perintah dakwah, unsure-unsur dakwah, pengertian radio, karakteristik radio, kelebihan dan kelemahan radio, Fungsi, Tujuan, dan Format siaran radio dan Dakwah melalui radio.

Bab III menjelaskan tentang profil KH. Subhan Makmun, meliputi: riwayat hidup KH. Subhan Makmun, konsep dakwah menurut KH. Subhan Makmun. Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, meliputi: Sejarah Radio Gemilang, Struktur organisasi kepengurusan Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, Program siaran Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, Format Program acara Dialog Islam.

Bab IV berisi hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes bulan September-Oktober 2014.



Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran untuk Radio Gemilang 105,5 FM Brebes dan KH. Subhan Makmun. Pada bagian akhir skripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI TENTANG DAKWAH DAN RADIO

#### A. Pengertian, Tujuan dan Perintah Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim mashdar yaitu yang berasal dari kata kerja (*fi'il*) دع - يدعو - دعوة yang berarti panggilan, seruan atau ajakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfaal: 24

وَأَتُخِيكُمُ لِمَا دَعَاكُمْ إِذْ أَوَّلَ الرُّسُولِ لِلَّهِ اسْتَجِيبُوا أَمْرًا الَّذِي يَأْتِيهَا  
تُحْشَرُونَ إِلَيْهِ وَأَنَّهُ وَقَلْبُهُ الْمَرْءِ بَيْنَ تَحْوُلِ اللَّهِ أَنْ وَاعْلَمَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan (Depag RI, 2007:179)

Dakwah dari segi terminologi memiliki beberapa pengertian atau definisi. Hal tersebut berkaitan dengan aneka ragam definisi yang diberikan oleh beberapa ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang yang berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Meskipun susunan bahasa berbeda, namun maksud dari pengertian tokoh-tokoh satu dengan lain saling melengkapi. Diantara tokoh tersebut (Saputra, 2011: 2) adalah:

*Pertama*, menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

*Kedua*, menurut Hamzah Yaqub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah(kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.

*Ketiga*, menurut Ali Mahfudz dakwah sebagai proses mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Enjang dan Aliyudin, 2009:6).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dalam rangka mewujudkan situasi atau tatanan hidup yang lebih baik melalui pembinaan dan pengembangan guna mencapai tujuan tertentu dalam semua aspek kehidupan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

## **2. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah secara umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh

Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah, untuk mencapainya maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah yang jelas pada tujuannya (Syukir, 2009: 60).

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci (Syukir, 2009: 61).

Tujuan khusus dakwah ini secara operasional dibagi menjadi beberapa tujuan lebih khusus, yakni (Syukir, 2009: 63):

- 1) Mengajukan dan menunjukkan perintah-perintah Allah. Perintah Allah secara garis besar ada dua, yakni Islam dan Iman.
- 2) Menunjukkan larangan-larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan (*amaliyyah*) dan perkataan (*qauliyyah*).
- 3) Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertaqwa kepada Allah.

- 4) Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepada Nya.

### 3. Perintah Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim atau kelompok muslim. Dakwah melakukan *Amar ma'ruf nahi munkar*, memberi nasehat sesuai dengan kemampuannya.

Adapun orang yang diajak, ikut atau tidak itu urusan Allah. Diterangkan dalam QS. Al-Imran ayat 104.

نُكَرِّعُنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدِ عُنْ أُمَّةٍ مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ أَهْلُ

Artinya: Dan hendaklah ada segolongan umat diantara kamu sekalian yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Depag RI, 2007:63).

Berdasarkan ayat di atas, ada ulama yang berpendapat bahwa dakwah adalah fardlu 'ain, mereka menafsirkan kata "*minkum*" dengan "*lil-at-tabyin*" (menerangkan), sehingga kewajiban berdakwah adalah umum untuk seluruh umat Islam tanpa kecuali. Bagi ulama yang berpendapat bahwa dakwah adalah fardlu kifayah menafsirkan kata "*minkum*" dengan "*li at-tab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga kewajiban berdakwah bagi kaum muslimin akan gugur jika sudah ada sebagian umat Islam yang melaksanakannya (Syukir, 2009 : 51-52). Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa perintah dakwah hukumnya wajib bagi seorang muslim.

## B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah); *mad'u* (mitra dakwah); *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah); *thariqah* (metode dakwah); dan *atsar* (efek dakwah). Dari konsep dasar dakwah tersebut, penulis dapat uraikan dalam beberapa hal dalam kegiatan dakwah sebagai unsur dakwah, yaitu:

### 1. Da'i

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok, dalam hal ini *da'i* merupakan unsur yang sangat penting, sebab tanpa *da'i* Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat, dengan demikian seorang *da'i* harus benar-benar memiliki keahlian yang khusus dalam mengajak manusia dan memiliki sifat yang bisa menjadi suri tauladan yang baik ( Aziz, 2004 : 85-86 ).

### 2. Objek Dakwah (Sasaran Dakwah)

Obyek dakwah adalah manusia yang secara individual atau pun kelompok menerima pesan-pesan dakwah, yang sering disebut dengan istilah *mad'u* yang disampaikan oleh komunikator, dapat pula dipahami bahwa komunikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi titik fokus suatu kegiatan dakwah.

Menurut Muriah, ada beberapa kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dakwah yang perlu diketahui (Muriah, 2000: 33-34), yaitu:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- d. Sasaran yang dilihat dari tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan kaya, menengah, miskin.
- e. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri (klasifikasi ini terdapat pada masyarakat jawa).

Dilihat dari kehidupan psikologis, masing-masing golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya, sehingga hal tersebut menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah yang efektif dan efisien, mengingat dakwah adalah ajaran agama sebagai pedoman hidup yang universal, rasional dan dinamis. Kita dapati bahwa Al-qur'an mengarahkan dakwah kepada semua pihak, semua golongan dan siapa

saja, sesuai dengan misi dakwah Nabi sebagai ajaran *Rahmatan lil al'Amin* (Muriah, 2000: 33-34).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa objek dakwah dalam ilmu komunikasi dikatakan komunikan, yaitu orang yang menerima pesan dakwah dari *da'i*.

### 3. Materi

*Materi* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*, dan yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam (Aziz, 2004:226).

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok (Munir, 2006:28), yaitu:

#### a. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islam, karena aspek akidah inilah yang akan membentuk suatu moral (akhlak) manusia.

#### b. Masalah Syariat.

Hukum atau syari'at merupakan cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

#### c. Masalah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia



kepada yang lainnya yang bertujuan untuk menunjukkan jalan melakukan apa yang harus diperbuat.

#### 4. Media

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara , dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato , ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan , buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar , karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televise, flim,internet dan sebagainya.
- e. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapatdilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Muhammad Munir, 2006:362).

#### 5. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Latin berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Saputra, 2011: 242). Metode dakwah adalah suatu cara yang digunakan oleh subyek dakwah (*da'i*) dalam menyampaikan materi dakwah atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah (*mad'u*) (Rofiah, 2010: 28).

Landasan utama mengenai metode dakwah terdapat dalam Al Quran Surat An-Nahl : 125. Ayat tersebut menerangkan tentang metode dakwah yang bisa diambil, yaitu :

a. Bil hikmah

Kata “hikmah” secara bahasa biasa diartikan sebagai bijaksana. Beberapa kata lain sebagai arti dari “hikmah” adalah adil, ilmu, dan memperbaiki sesuatu agar terhindar dari kerusakan, dan pengetahuan atau makrifat. Dalam kaitan dengan dakwah, hikmah berarti meninggalkan hal-hal yang kurang relevan dan kurang bernilai dalam melaksanakan tugas dakwah (Saputra, 2011: 244).

Menurut istilah, hikmah diartikan sebagai mengajak manusia menuju jalan Allah yang tidak terbatas dengan perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya (Amin, 2009 : 98-99).

b. *Mauidhoh Hasanah*

*Mauidhoh hasanah* biasa diartikan dengan nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa

yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) (Amin, 2009 : 99-100).

c. *Mujadalah*

Kamus Al Munawir (1984: 140), mengartikan *mujadalah* dengan makna berdebat atau perdebatan. Sedangkan secara istilah, *mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan jika kedua cara sebelumnya (*hikmah* dan *Mauidhoh hasanah*) sudah dilaksanakan (Amin, 2009: 109). *Mujadalah* merupakan upayatukar pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya (Saputra, 2011 : 254).

6. Efek dakwah (*atsr*)

Setiap dakwah akan menimbulkan reaksi, demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u*. *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Efek yang ditimbulkan sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya (Aziz, 2004: 138). Evaluasi dan koreksi terhadap efek (*atsr*) dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan

*komprehensif*, apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

## **C. Konsep Tentang Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Pengertian “radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi, Artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media (Effendy, 1991:15).

Radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis mediamassa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*). Radio disebut adiknya surat kabar yang menjadikan radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik tersendiri seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Romli, 2004:19). Radio sebagai salah satu media elektronik mampu memberikan penyegaran informasi dan hiburan bagi masyarakat. Media ini mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas karena harganya yang relatif murah dan cara penggunaannya gampang.

Sejarah berkembangnya radio di dunia dimulai pada tahun 1894 ketika Marchese Gugliermo Marconi membuat peralatan radio pertama yang dapat membunyikan bel dalam jarak sekitar 10 meter. Pada tahun 1899, Marconi sukses melakukan lintasan gelombang radio pertama antara

Inggris dan Prancis. Tahun 1900 ilmuwan Amerika R.A. Fressenden sukses mentransmisikan suara manusia melalui gelombang radio. Tahun 1903 Poulsen mematenkan transmisi gelombang radio secara terus menerus dengan frekuensi 100 Khz (Effendy, 1991:21).

## **2. Karakteristik Radio**

Radio memiliki karakteristik khas seperti (Asep, 2009: 19):

- a. Sifat siaran radio hanya untuk didengar.
- b. Bahasa yang dipergunakan haruslah bahasa tutur.
- c. Pendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja di kantor dan sebagainya.
- d. Siaran radio mampu mengembangkan imajinasi
- e. Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.

## **3. Kelebihan dan Kelemahan Radio**

Berikut merupakan beberapa kelebihan radio, yaitu (Ali, 2004: 412):

- a. Bersifat langsung untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan sebagainya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, pendakwah dapat langsung menyampaikan pesannya di depan mikrofon.
- b. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan.

- c. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni: musik, kata-kata, dan efek suara.
- d. Biaya relatif murah. Radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.
- e. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil.
- f. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

Sedangkan kelemahan radio, yaitu (Asep, 2009: 21) :

- a. Harus diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
- b. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karena angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar menyebut “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
- c. Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
- d. Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang disukai.

- e. Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknis “*channel noise factor*” .
- f. Lokal. Media radio bersifat local, hanya di daerah yang ada frekuensinya.

#### **D. Fungsi, Tujuan dan Format Siaran Radio**

##### **1. Fungsi Radio**

Setiap siaran pada dasarnya memiliki fungsi tertentu yang menyebabkan informasi memiliki makna bagi khalayaknya. Radio harus menyatukan dengan situasi aktual di sekitar radio itu berada, tidak membawa kultur lain yang menyebabkan *dislokasi* sosial atau *elitisme*.

Secara skematis peran sosial radio sebagai institusi di ruang publik sebagai berikut :

- a. Sosialisasi
  - 1) Menyebarkan informasi dan hiburan yang membuat optimisme serta menjalin interaksi dialogis antar pendengar.
  - 2) Menjalinkan komunikasi untuk saling berkarya, mengubah berbagai persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu.
- b. Aktualisasi
  - 1) Menyegarkan memori pendengar terhadap peristiwa aktual dan momentum yang penting dengan kehidupan.
  - 2) Mengagendakan masalah-masalah sosial agar menjadi isu dan keprihatinan bersama ketimbang masalah personal.
- c. Advokasi

- 1) Mendesak makin terbukanya kebijakan politik-ekonomi bagi partisipasi seluruh lapisan pendengarnya.
- 2) Mediasi antar berbagai pihak yang sedang berkonflik sehingga muncul solusi damai dan saling menguntungkan (Masduki, 2004: 10 -11).

## 2. Tujuan Radio

Tujuan penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertaint*), memberikan dorongan perubahan diri (*to self change*) dan memberikan sensasi (*to sensation*). (Masduki, 2004: 26).

Dari beberapa tujuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*)

Bagi pemerintah di negara-negara berkembang, radio masih dianggap sebagai media komunikasi yang vital. Radiodipandang mampu menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah dan luas jangkauannya. Hambatan teknis radio relatif kurang berarti dan pendengar radio tidak terlalu dituntut untuk mempunyai tingkat pendidikan tinggi (Chusmeru, 2001: 91).

- b. Memberikan pendidikan (*to educate*)

Oemar Hamalik mengemukakan : “*radio is powerful education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase education*” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa



radio merupakan suatu pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan

c. Memberikan hiburan (*to entertain*)

Salah satu program siaran di radio adalah hiburan yang berupa kesenian, musik, sandiwara, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pendengarnya.

d. Memberi dorongan perubahan diri (*to self change*).

Radio dalam menyajikan acara yang sifatnya religius bisa memberikan dorongan seseorang untuk mengambil keputusan guna memperbaiki posisi dirinya dalam kehidupan.

e. Memberikan sensasi (*to sensation*).

Radio juga bertujuan memberikan sensasi, artinya pendengar bisa terpuaskan oleh acara yang ditampilkan di radio (kepuasan psikologis).

Kreatifitas dan inovasi dalam dunia penyiaran radio telah lama menjadi topik yang banyak dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan sejak buku bisnis sepanjang masa karya Peters dan Waterman dalam *Search of Excellence*, yang mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sifat "inovatif tiada henti" seperti ini telah menjadi kata kunci yang sangat menentukan dalam dunia penyiaran termasuk pengelolaan stasiun penyiaran radio.

Dalam aspek kreatifitas dapat diukur dan harus memenuhi tiga persyaratan:

- 1) Harus melibatkan satu tanggapan atau gagasan yang canggih atau lebih tepatnya memuaskan dan harus bersifat adaptif dengan realita yang ada.
- 2) Harus bisa memecahkan masalah, cocok terhadap situasi tertentu, atau mampu menyelesaikan beberapa tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Harus bisa mempertahankan gagasan orisinal, suatu proses evaluasi atau pengembangannya, dan sebuah proses pengembangan gagasan hingga mencapai keadaan maksimal. Kreatifitas jika dipandang dari sudut ini merupakan suatu proses tambahan dalam waktu dan ditentukan oleh aspek orisinalitas, adaptif, serta proses realisasinya (Basyiruddin dan Asnawir, 2002 : 83).

### **3. Format Siaran Radio**

Format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang seringkali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Penggunaan bahasa dalam penulisan materi sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan, oleh karena itu setiap

penulisannaskah harus menyesuaikan bentuk dari setiap format. Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan program (Darmanto, 1999: 46).

Format produksi adalah rancang bangun acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya ke dalam bahasa audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio.

Produksi siaran merupakan proses pembuatan sebuah sajian acara radio yang menarik didengar dan tidak membosankan, dengan melalui sebuah perencanaan siaran. Pembuatan rencana disini dimaksudkan dengan penyusunan naskah rencana kegiatan siaran yang akan dilakukan oleh lembaga siaran. Menyusun rencana dalam arti menentukan rencana proses memilih data dalam rangka merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mencapai tujuan ( hasil ) yang diinginkan.

Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu (Prayudha, 2005; 51-54). Untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan

waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola.

*Pertama*, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00.

*Kedua*, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*) (Masduki: 2004:50).

Berikut beberapa macam format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah :

a. Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal, upaya peningkatan variasi penyajian format uraian dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan selingan musik;
- 2) Menggunakan dialog pendek;

- 3) Menggunakan statement tokoh;
- 4) Menggunakan karakterisasi (Darmanto, 1999: 51).

b. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli (Darmanto, 1999: 56).

c. Format Feature

Secara prinsip unsur-unsurnya tetap sama antara feature media cetak dengan di radio-TV, namun dalam dunia penyiaran, feature didefinisikan sebagai paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana *musik*, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio (Darmanto, 1999: 64).

d. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis (Darmanto, 1999: 71).

e. DBU System

DBU (*Development Broadcasting Unit*) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan seperti dalam siaran pedesaan yang menyangkut tentang pertanian, selain itu juga tentang pembangunan desa yang menyangkut tentang pemerintahan (Darmanto, 1999:81-91).

f. Format Sandiwara/drama

Format sandiwara yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonist beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperoleh suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah dramaturgi, setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa *scene* (bagian) yang masing-masing *scene* terpisahkan dengan musik (Darmanto, 1998: 97).

## E. Dakwah Melalui Radio

Dakwah merupakan komunikasi berisi pesan-pesan yang disampaikan seorang *da'i* tentang syari'at Islam kepada audience (obyek dakwah). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka berdakwah tidak harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi dapat menggunakan sarana-sarana komunikasi, salah satunya dengan radio.

Menurut Amin (2009: 19) dakwah melalui siaran radio dinilai cukup efektif, karena radio dapat dibawa kemana-mana , tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga pendengar dapat mendengarkan radio setiap saat. Seorang *da'i* yang melakukan dakwah melalui radio harus mengetahui dan memperhatikan karakteristik siaran radio, seperti:

1. Sifat siaran radio hanya untuk didengar.
2. Bahasa yang dipergunakan haruslah bahasa tutur.
3. Pendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja di kantor dan sebagainya.
4. Siaran radio mampu mengembangkan imajinasi.
5. Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.

Cara radio mengaplikasikan tiga fungsi mempunyai kelebihan sebagai alat hiburan, alat penerangan dan pendidikan, juga dijadikan sarana sebagai alat untuk berdialog interaktif antara seorang penyiar di studio dengan para pendengar melalui telepon. Para pendengar radio dapat memberikan tanggapannya terhadap ceramah keagamaan yang disampaikan oleh *da'i* dengan menggunakan fasilitas telepon. Pendengar dapat menghubungi nomor telepon tempat siaran radio kemudian mengadakan dialog interaktif, dapat berupa pertanyaan-pertanyaan ataupun tanggapan terhadap masalah keislaman sehari-hari. Dialog interaktif di radio disiarkan langsung (*Live Show*), jadi tidak menggunakan rekaman.

Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi. Dalam sejarahnya RRI Jakarta ketika kebangkitan Orde Baru menjadi sangat terkenal dengan acara siaran “Kuliah Shubuh” yang diselenggarakan oleh almarhum Buya Hamka. Kepeloporan kuliah shubuh RRI itu sekarang marak melalui radio siaran swasta, bahkan juga diikuti oleh stasiun televisi swasta.

Dakwah melalui radio cukup efektif. Program yang beraneka ragam, seperti “Hikmah Fajar”, “Di Ambang Fajar “ . Semuanya membawa pesan dakwah yang dibawakan oleh para *da'i* yang terkemuka (Syukir, 2008:189).

Radio terbukti tetap diminati publik karena karakternya yang akrab, personal, menghibur, utamanya sarana hiburan musik, *theater of mind*, murah, serta portabel dan fleksibel, dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja, bahkan sambil melakukan aktivitas lain. Dakwah dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin efektif media dakwah yang dipakai maka akan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, misalnya media radio.



**BAB III**

**PROFIL KH. SUBHAN MAKMUN DAN**

**SEJARAH RADIO GEMILANG BREBES**

**A. Profil KH. Subhan Makmun**

**1. Riwayat Hidup KH. Subhan Makmun**

**a. Data Pribadi**

Nama : KH. Subhan Makmun

Alamat : Luwungragi, Wanasari ,Brebis

Lahir : Brebis, 05 Oktober 1956

Istri : Hj. Munawaroh

Anak : 1) Minalul Aziz

2) As'ad Ulugh Ubik

3) Fia Ismatul Maula

4) Lida Maulida

5) M. Faisol Umar

6) M. Ali Musadad

**b. Pendidikan**

- 1) 1966 – 1969 : Sekolah dasar, Luwungragi Brebis
- 2) 1970 – 1972 : Sekolah Menengah Pertama, Brebis
- 3) 1974 – 1979 : Pesantren Babakan ciwaringin Cirebon
- 4) 1980 – 1984 : Tabarukan dibeberapa pesantren diantaranya  
Pesantren KH. Arwani Kudus, Pesantren KH.

Muhammadun Pati, Pesantren KH. Jamaludin  
 Fadil Kediri, Pesantren KH. Dimiyati Kaliwungu,  
 Pesantren KH. Maemun Sarang, Pesantren di KH.  
 Dimiyati Amin Banten.

**c. Aktifitas Organisasi**

- 1) 1984-1994 Sekertaris Penasehat NU cabang Brebes
- 2) 1992 sampai adanya PKB diangkat menjadi Penasehat PPP
- 3) 1999 sampai sekarang Wakil Penasehat Wilayah Nahdatul Ulama
- 4) 1999 sampai 2 periode Wakil Dewan Penasehat PKB Kabupaten Brebes
- 5) 2004 sampai sekarang Wakil Dewan Penasehat DPP
- 6) 2012 sampai sekarang Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Brebes.

**d. Aktifitas Dakwah**

- 1) Hari Senin Pukul 20.00 Radio Gemilang 105,5 Brebes
- 2) Hari Selasa Pukul 14.00 Pon-Pes As-salafiyyah 2 di Kabupaten Brebes
- 3) Hari Rabu Pukul 16.00 Masjid Agung Brebes
- 4) Hari Jum'at Pukul 16.00 Masjid Al-Istiqomah Luwungragi
- 5) Hari Sabtu Pukul 10.00 Majelis Muftadi'ul Ulama di Kabupaten Tegal
- 6) Hari Ahad Pukul 08.00 Masjid Islamic Center Brebes  
 (Wawancara, KH.Subhan Makmun, 24-09-2014, 13.00)

## 2. Konsep Dakwah Menurut KH. Subhan Makmun

KH. Subhan Makmun berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak seseorang kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran, serta menyampaikan sesuai dengan perintah Kitabullah dan Sunatullah. Selain itu, harus selalu bercermin kepada Rasulullah, karena taufik dan hidayah itu datangnya dari Allah, bukan dari manusia.

Menurut KH. Subhan Makmun, seorang *da'i* harus memiliki perilaku atau amal sholeh sebagai bekal dalam berdakwah. Hal itu yang akan mampu mengundang *mad'u* untuk mengikuti apa yang disampaikan dan ditauladani untuk dijadikan tuntunan. Amal sholeh yang dilakukan dalam perbuatan atau perilaku oleh *da'i* itu akan memiliki pengaruh yang efektif daripada sebuah ucapan. Sebaliknya, seseorang yang mengajak untuk berakhlak mulia sedang akhlaknya sendiri tidak terpuji atau seseorang yang mengajak perbuatan kebajikan sedang dirinya tidak melakukannya, maka *mad'u* akan merasa sulit percaya dan tidak mau mengikuti ajakan tersebut. Selain itu, seorang *da'i* perlu membersihkan hatinya dari muatan-muatan duniawi, sebagai teladan yang baik bagi masyarakat ( wawancara, KH. Subhan makmun, 22-09-2014, 13.00)

## B. Sejarah Radio Gemilang 105,5 FM Brebes

### 1. Sejarah Radio Gemilang

Radio Gemilang 105,5 FM didirikan pada tanggal 18 Agustus 2004 di Kelurahan Saditan Kabupaten Brebes. Radio Gemilang 105,5 FM Brebes berniat dan berkeinginan kuat untuk memberikan informasi dan

hiburan yang berbeda bagi masyarakat Brebes dan sekitarnya. Berawal dari hal tersebut, PT. RADIO GEMILANG GATRA MITRA yang lebih dikenal dengan sebutan RADIO GEMILANG 105,5 FM BREBES GAYA DANGDUT PANTURA didirikan. Radio Gemilang 105,5 FM memiliki Visi menjadi lembaga penyiaran yang unggul di bidang informasi dan hiburan yang bermanfaat sesuai dengan kultur budaya masyarakat Brebes dan sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan program siaran yang bermuatan hiburan, informasi dan wawasan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Tahun 2005 Radio Gemilang 105,5 FM Brebes menempati gedung sendiri di Perumahan Klampok Asri Blok A. 12 Brebes (Dokumentasi Profil PT Radio Gemilang 105,5 FM Brebes).

Radio Gemilang 105,5 FM Brebes mempunyai segmentasi pendengar utama yaitu masyarakat kelas menengah ke bawah dan terus bergerak membuat kreatifitas untuk meningkatkan pendengar khususnya para petani dan pedagang. Dalam materi siaran, Radio Gemilang 105,5 FM Brebes menyajikan dan memberikan informasi pembangunan serta pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang mayoritas petani, peternakan, dan perikanan (nelayan dan tambak).

Radio Gemilang 105,5 FM Brebes menyediakan sarana penerangan dan pendidikan melalui program siaran hiburan, seni budaya dan agama. Selama ini produk iklan yang banyak terpasang di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes ini adalah dari obat-obat kesehatan, pertanian, dealer motor, warung, toko, dan lain-lain, karena Brebes masih tetap unggul pada basis

pertanian maka ke depan diproyeksikan pada mereka yang berada di lapis bawah dengan usaha mandiri maupun bekerja di perusahaan atau pertanian yang akan bertumbuh kembang di Brebes, yang digerakkan oleh para petani, para pengusaha, kelas menengah dan atas yang berinvestasi dan mengembangkan usahanya (Dokumentasi profil Radio Gemilang 105,5 FM Brebes).

Radio Gemilang 105,5 FM Brebes menyajikan program siaran dengan segmentasi menengah kebawah yaitu:

a. Berdasarkan umur

No.	Umur	Presentase
1	17-25	30%
2	26-35	40%
3	36 sampai atas	30%

b. Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Presesntase
1	Pelajar	10 %
2	Ibu rumah tangga	15%
3	Petani	30 %
4	Buruh	14 %

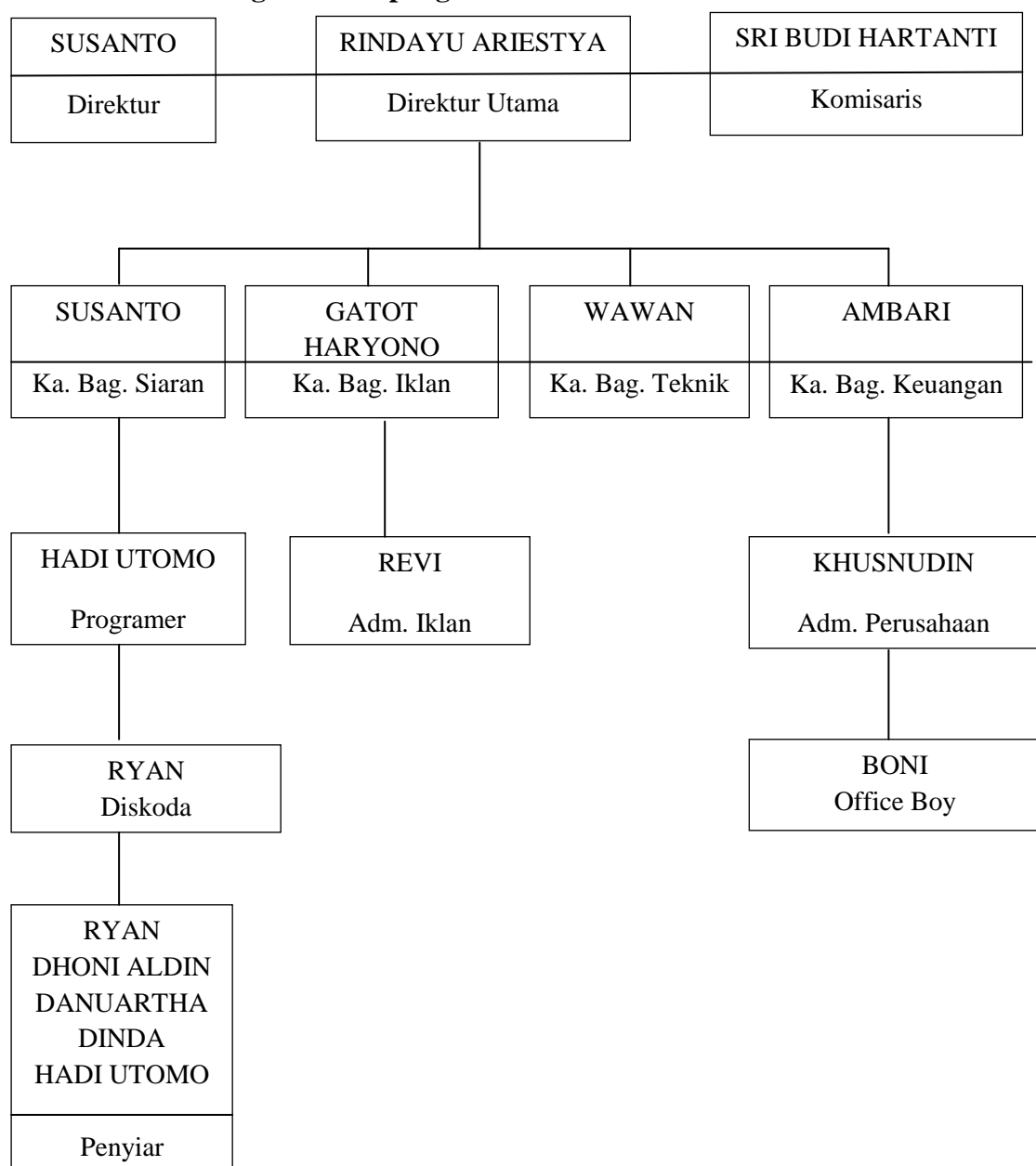
c. Berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Presesntase
1	Tidak tamat SD	10 %
2	SD	10 %
3	SMP	32 %
4	SMA	23 %
5	Akademik	9 %
6	Perguruan Tinggi	6 %

Ciri khas Radio Gemilang 105,5 FM Brebes yang tidak dimiliki oleh radio lain di Brebes adalah full dangdut dan segmentasi pendengarnya adalah kebanyakan para petani dan menyajikan format siaran *medang sore*

dengan format dialog bersama para kelompok tani serta nara sumber dari tokoh masyarakat maupun pejabat terkait. Format umum yang ditetapkan dengan segmentasi untuk masyarakat menengah ke bawah ditargetkan dari suguhan acara dan layanan, yaitu berbagai musik dangdut dan tarling dangdut (Dokumentasi profil Radio Gemilang 105,5 FM Brebes).

## 2. Struktur Organisasi kepengurusan



### 3. Program Radio Gemilang 105,5 FM Brebes

#### a. Acara Harian

Jam	Acara	Hari	Musik	Materi Siaran
05.00-07.00	Fajar Sholawat	Senin-Minggu	Religi	Info Agama Islam
07.00-09.00	Selamat Pagi Pantura	Senin-Sabtu	Remix	Surat kabar wil.Pantura
09.00-11.00	Ruang Wanita	Senin-Sabtu	Tarling	Berbagai sumber+internet
11.00-13.00	Gemilang campur sari	Senin-Minggu	Campur sari	Berbagai sumber+internet
13.00-15.00	Getar Siang	Senin-Minggu	Tarling	Request Atensi
15.00-17.00	Medang Sore	Senin	Dangdut	Kejadian Sosial+Sekitarnya
	Medang Sore	Kamis	Dangdut	Kejadian sosial+Sekitarnya
	Medang Sore	Sabtu	Tegal	Budaya Tegal
	Dangdut Santai	Selasa,Rabu ,Jum'at	Dangdut	Sms Online
17.00-19.00	Cahaya Imani	Senin-Minggu	Religi	Info Agama Islam
19.00-21.00	Getar Malam	Selasa,Rabu ,Minggu	Tarling	Request Atensi
21.00-24.00	Delima	Senin-Minggu	Dangdut	Kebudayaan Pantura

#### b. Acara Mingguan

Jam	Acara	Hari	Musik	Materi Siaran
07.00-09.00	Delvi	Minggu	Dangdut Elvi	Reques+sms
20.00-22.00	Dialog Islam	Senin		Talk show seputar Islam+online
21.00-24.00	Tarling sandiwara	Kamis	Tarling Klasik	
21.00-24.00	Dendang Soneta	Jum'at	Album Soneta	

Salah satu program yang menjadi program unggulan yaitu program Dialog Islam yang disiarkan Radio Gemilang 105,5 FM Brebes. Acara ini disiarkan setiap hari Senin, pada pukul 20.00 sampai pukul 22.00, yaitu program siaran pengajian yang diisi oleh KH. Subhan Makmun (Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyyah). Dalam acara pengajian tersebut KH. Subhan Makmun melakukan dakwah sesuai dengan tuntutan Islam dan mendorong sikap beribadah umat Islam yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Materi dakwah yang disampaikan oleh KH. Subhan Makmun dalam acara Dialog Islam yang disiarkan di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes selama dua bulan yakni pada bulan september-oktober tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini, diantaranya yaitu tentang thoriqot, hakikat, syari'at, hak kewajiban suami dan istri, cerai dalam keputusan hakim, memutuskan perkawinan oleh wanita, nafaqoh, haji dan umroh dan sebagainya. Adapun metode yang digunakan KH. Subhan Makmun dalam dalam program siaran dakwah Dialog Islam yaitu format Dialog Intertaktif.

#### **4. Format Program Dialog Islam**

Dialog Islam adalah salah satu nama acara yang bermuatan dakwah di Radio Gemilang. Program Dialog Islam ini termasuk salah satu program mingguan di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes yang disiarkan setiap hari Senin pukul 20.00-22.00 WIB secara on air yang dipandu oleh penyiar



dengan mendatangkan narasumber dan mengikut sertakan pendengar di rumah secara interaktif melalui telepon atau sms.

Program Dialog Islam yang disampaikan oleh KH. Subhan Makmun dan seorang penyiar yang membantu sebagai moderator. Masyarakat cukup antusias dengan adanya program dialog Islam dengan format Dialog interaktif, masyarakat aktif bertanya melalui telepon atau sms.

a. Format Dialog Interaktif

Adapun format dialog interaktif dalam program Dialog Islam di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes secara singkat adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembawa acara membuka dialog interaktif dan menerangkan tema dialog pada kali ini, dan mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi.
- 2) Narasumber menyampaikan materi dialog interaktif dengan waktu 45 menit.
- 3) Moderator memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya atau menanggapi seputar materi ataupun yang keluar dari tema selama 75 menit.
- 4) Narasumber memberikan jawaban tentang pertanyaan yang ditanyakan.
- 5) Penutup, pembawa acara menutup acara dialog interaktif.

Berdasarkan penjelasan mengenai biografi KH.Subhan Makmun, Radio Gemilang 105,5 FM Brebes serta dakwah KH.Subhan Makmun dalam program dialog Islam. Selanjutnya, analisis pelaksanaan dakwah KH.Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM brebes bulan September-Oktober 2014 akan dibahas dalam bab IV.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAKWAH KH. SUBHAN MAKMUN**  
**DI RADIO GEMILANG 105.5 BREBES**  
**BULAN SEPTEMBER-OKTOBER 2014**

KH. Subhan Makmun berdakwah dengan cara mengajak umat melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh Allah. *Amar ma'ruf nahi munkar*, perbaikan dan proses penyelenggaraan dakwah dilakukan untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah (Wawancara, KH. Subhan Makmun 24-09-2014, 13.00)

KH. Subhan Makmun seorang tokoh yang disegani dimasyarakat Kabupaten Brebes, ia merupakan kyai yang dituakan di Kabupaten Brebes dan ia mempunyai pondok pesantren As-salafiyyah di Luwungragi Brebes serta salah satu pengurus Thoriqot As-syadziliyyah di Kabupaten Brebes (Wawancara, Furqon, santri As-salafiyyah,).

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Subhan Makmun tidak terbatas pada satu tempat saja. Dalam berdakwah KH. Subhan Makmun senantiasa mengisi waktunya untuk mengisi pengajian di masjid-masjid, majelis ta'lim, di pondok pesantren dan di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes (Wawancara, Furqon, santri pondok As-salafiyyah, 12-05-2015, 20.00).

Radio Gemilang 105,5 FM Brebes salah satu media yang digunakan KH. Subhan Makmun untuk berdakwah, dengan program Dialog Islam yang disiarkan setiap hari Senin pukul 20.00-22.00 dengan format dialog interaktif

yang melibatkan pendengar tanya jawab langsung dengan narasumber (Wawancara, Danu, kru Radio Gemilang, 24-09-2014,11.00)

Dakwah sekarang ini harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah lebih maju. Melaksanakan dakwah tidak boleh asal tetapi harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Untuk itulah disamping keberhasilan dakwah ditentukan oleh *da'i* sendiri tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarannya. Pelaksanaan tugas penyampaian dakwah, seorang *da'i* sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam metode.

#### A. Metode dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang

Dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM menggunakan format dialog interaktif. Durasi format acara tersebut hanya 2 jam, 45 menit untuk pemaparan materi, 75 menit untuk menerima telepon atau sms. Pendengar bisa menelpon atau sms langsung dengan narasumber bertanya mengenai tema yang dibahas dalam program dialog Islam, bahkan ada yang bertanya diluar tema pembahasan diterima oleh narasumber (Wawancara, Danu, kru Radio Gemilang, 24-09-2014, 11.00)

Dakwah KH. Subhan Makmun mewujudkan kehidupan manusia yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. Dakwah dianggap mudah karena segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia (umat Islam) yang berkenaan dengan nilai dan ajaran Islam dapat dijadikan sebagai bahan atau materi

dakwah. Adapun materi dakwah yang diajarkan KH. Subhan Makmun di program Dialog Islam yaitu mencakup semua materi ajaran Islam.

#### B. Materi dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang

Materi dakwah KH. Subhan Makmun mengajak kepada kaum Muslimin dan Muslimat untuk melaksanakan kehidupan dengan jalan yang benar yang dianjurkan oleh Allah. Dalam melaksanakan dakwah, KH. Subhan Makmun selalu mengenalkan Rasulullah kepada *mad'u* nya, mengenalkan sifat-sifat Allah yang nampak pada ciptaan Allah di bumi, dan mengacu pada sejarah Rasulullah.

Dakwah KH. Subhan Makmun menggunakan Bahasa Indonesia dan Jawa (masyarakat), hal itu dilakukan agar masyarakat mudah memahami yang disampaikan KH. Subhan Makmun. Seperti dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes. “Dalam Hadits dijelaskan *Inna’adloma nikah barokatan aisarohu mu’natan*“ Sesungguhnya nikah yang paling agung berkahnya adalah memudahkan dalam ongkos,” jangan membebankan kepada calon sang suami seperti contoh *aku gelem* (aku mau) nikah dengan catatan *dinain* (diberi) mobil BMW, mobil mersi (mercedes), kuwe (itu) memberatkan untuk calon suami.

Dalam hadist dijelaskan pernikahan yang berkah, paling banyak mendapatkan karunia ialah yang ringan mas kawinnya tidak membebani seorang lelaki, tapi lelakinya jangan meremehkan, *aja malah* (jangan seperti) memanfaatkan sing gampang nikahe (yang mudah nikahnya), dan yang baik budi pekertinya, kemudian dan wanita *sing paling sial* (yang sangat sial) ialah wanita *sing* (yang) mahal mas kawine *ghola umahriha, susah nikahe karena njaluk macem-macem* (minta macam-macam), *bisa*

*gawe bakal* (bisa membuat calon suami) calon lelaki itu berupaya *sampe-sampe nyolong, nglakoni sing ora halal kanggo nglamar* (melakukan mencuri yang tidak halal untuk melamar).

Materi yang disampaikan KH. Subhan Makmun, diantaranya: 1) Mengenalkan Rasulullah kepada *mad'unya* seperti sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah, 2) Mengenalkan sifat-sifat Allah kepada *mad'u*, seperti Allah maha kuasa untuk menciptakan alam dan seisinya, sifat Rohman Rahim yaitu Allah memberikan manusia kenikmatan sehat jasmani dan rohani, 3) Mengajak umat mengenal semua ciptaan Allah, bahwa segala makhluk hidup yang ada di bumi itu ciptaan Allah, seperti manusia bisa membuat computer hakikatnya dari Allah, manusia hanya perantara, ketika mengenal seluruh ciptaan Allah maka akan selalu ingat kepada penciptanya, maka akan selalu mengingat Allah (Wawancara, KH Subhan Makmun, 24-09-2014).

KH. Subhan Makmun dalam berdakwah mengutip kitab-kitab karya ulama salaf seperti Al-Ghazali, yakni mengambil referensi hasil karya ulama salaf. Kemampuan ini dimiliki karena latar belakangnya sebagai alumnus Pondok Pesantren KH. Maimun Sarang, KH. Dimiyati Kendal, demikian juga ia seorang pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyyah yang menggunakan karya-karya ulama salaf sebagai referensinya.

Materi dakwah yang disampaikan adalah materi ajaran Islam yaitu *hakikat, thoriqot dan syariah*, hak kewajiban suami dan istri, kewajiban nafaqoh, cerai dengan keputusan hakim, haji dan umroh, memutuskan perkawinan oleh wanita, *falaq, faroidh*, sosial, politik. Keseluruhan ajaran

Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta mengutip kitab-kitab karya ulama salaf, memaparkan hasil karya ulama-ulama salaf dengan ketentuan dari kitabnya seperti kitab *Al-Manhajul As-sawi*, *Ibnu hajar Tafadhol*, *Sarah ushululi thoriqoh As-sabah Ali ba'alawi*, *Minhajil Qowim*, *Ikhyā Ulumudin* (Wawancara, KH Subhan Makmun, 24-09-2014).

Diantara kitab-kitab tersebut yang digunakan KH. Subhan Makmun untuk dijadikan referensi adalah karya Al-Ghazali kitab *Ikhyā ulumudin*. Menurut KH. Subhan Makmun Al- Ghazali telah berhasil mempertemukan antara ajaran syari'at dengan hakekat dan tidak memandang berat sebelah antara keduanya. Demikian juga tasawuf sunni Al-Ghazali sangat relevan dengan perkembangan zaman. Karena tasawuf sunni Al-Ghazali selalu menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at dan hakekat, ilmu dan amal. Dengan keluwesan dan kedinamisan tasawuf sunninya telah membawa pengaruh besar dikalangan umat Islam (Wawancara KH. Subhan Makmun, 24-09-2014, 13.00).

Selain itu KH. Subhan Makmun mempelajari keadaan sosial di lingkungan untuk materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat, mencontohkan kehidupan sehari-hari agar masyarakat mengena.

Materi-materi dakwah KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, sangatlah menarik semua dan sangat mudah dicerna oleh pendengar. Sumber materi dakwah tersebut tidak terlepas dari al-Qur'an dan

Hadits dan juga sesuai dengan kejadian-kejadian yang sering terjadi pada masyarakat itu sendiri, sehingga ketika ada permasalahan yang timbul maka KH. Subhan Makmun sangat hati-hati dalam menyampaikan solusi atau pemecahan yang dapat dilakukan. KH. Subhan Makmun mengangkat tema itu semua, karena dalam kehidupan masyarakat baik dalam tema *thoriqot*, *hakikat*, *syariat*, hak dan kewajiban suami istri, kewajiban nafaqoh, perceraian, haji dan umroh. Banyak masyarakat luas yang telah terpengaruh dengan prinsip yang menyimpang, sehingga mereka telah banyak melupakan syari'at Islam.

Alasan ia membahas mengenai syari'ah, thoriqoh dan hakikat dikarenakan manusia diciptakan oleh Allah, oleh karena itu mereka harus menyembah Allah dan mengerti tata cara untuk beribadah agar mencapai syari'ah, setelah manusia mencapai syari'ah maka manusia akan mencapai thoriqoh dan hakikat. Hal itu karena syari'ah, thoriqoh, dan hakikat sangat penting dan perlu diketahui oleh umat Islam agar lebih mengenal kepada Allah (Wawancara, KH. Subhan Makmun, 24-09-2014, 13.00).

Mengenai tema hak dan kewajiban suami istri. KH. Subhan Makmun mengangkat tema tersebut karena sekarang ini terkadang ada pasangan pengantin yang baru menikah tetapi mereka belum mengerti hak dan kewajiban suami istri, selain itu terkadang permasalahan di masyarakat mengenai permasalahan rumah tangga, ketika diantara pasangan suami istri ada yang melanggar dari hak dan kewajiban suami istri.



Terkait tema kewajiban nafaqoh, tema ini diangkat karena untuk memberikan gambaran kepada suami, bahwa nafaqoh atau menafkahi istri dan anak merupakan kewajiban suami dengan tidak meninggalkan cara-cara yang dihalalkan oleh Allah, Sekarang ini pada umumnya, masyarakat luas telah terpengaruh dengan prinsip yang menyimpang dari agama Islam, sehingga mereka telah banyak melupakan syari'at Islam.

KH. Subhan Makmun mengajak semua umat Islam agar kembali ke ajaran Islam. Dari judul yang sesuai dengan rekaman KH. Subhan Makmun mengajak kepada kaum Muslimin dan Muslimat untuk melaksanakan kehidupan dengan jalan yang benar yang dianjurkan oleh Allah dan menjauhkan segala perbuatan dosa.

Dakwah KH. Subhan Makmun di program dialog Islam sudah cukup bagus tetapi dalam menjelaskan suatu permasalahan terdiri dari beberapa materi, pembahasannya terlalu luas sehingga untuk kembali kepada materi utama membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan durasi yang disediakan untuk memaparkan tema hanya 45 menit, sehingga sering kali waktu habis hanya untuk menjelaskan satu materi yang bukan materi utama dan terkadang keluar dari tema pembahasan.

Seperti dakwah KH. Subhan Makmun tentang kewajiban suami istri sebagai berikut:

”Suami wajib memberikan nafaqoh kepada istri-istrinya apabila suami sudah baligh dan istri tidak nusyuz. Nusyuz itu jelek, karena wanita yang nusyuz tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya jadi kalau orang sudah berkeluarga, sudah mempunyai anak lantas wanita tersebut

pulang kerumah ibunya sampe empat bulan wanita tersebut tidak wajib mendapatkan nafkah sebab yang meninggalkan wanitanya tetapi jika yang meninggalkan lelaki maka wajib memberikan nafaqoh.

Kalau wanita nusyuz dipertemukan dan dibicarakan antara keluarga istri dan keluarga suami, itu nanti ada pembahasannya tersendiri caranya. Dalam al-Qur'an semua ada aturan-aturannya karena al-Qur'an itu sebagai petunjuk hidup untuk kita, kalau kita beli handpon saja ada buku-buku petunjuk, kalau kita tidak memakai petunjuk dari al-Qur'an bisa berbahaya. jika kita tidak bisa membaca sendiri mendekatkanlah kepada ulama.

Sering ulama-ulama menyampaikan, kemarin saya juga menyampaikan di haulnya KH. Miftah pada waktu peristiwa fir'aun tenggelam beserta kaumnya, ada satu orang yang selamat, padahal orang tersebut benci sekali dengan nabi musa, hanya meniru pecinya saja, orang tersebut benci kepada musa dari agamanya tapi orang tersebut suka dengan pecinya akhirnya datang kepada tukang jahit disuruh membuat pecinya seperti pecinya nabi musa. Dari situlah orang tersebut selamat dari tenggelamnya kapal, Hanya gara-gara peci bisa selamat, cerita tersebut ada ditafsir.

Sekarang ini, belum tau apa-apa udah suka mencaci ulama. mencaci maki ulama. Jika ada yang orang benci dengan ulama besok nanti akan dijauhkan dengan ulama.

Ulama itu memiliki ketakutan yang luar biasa kepada Allah, tidak mudah menelan makanan, tidak mudah menerima uang hanya semata-mata untuk mensejahterakan atau menggemukan, jadi jangan menyalahkan pada seseorang, karena ulama itu *warotal an'ambiya* (pewaris nabi)".

Perjalanan KH. Subhan makmun dalam berdakwah melalui radio faktor penghambat yang besar adalah dari segi waktu, selain berdakwah di radio KH. Subhan Makmun juga mengajar di pondok pesantren dan mengisi pengajian di masyarakat sekitar, lebih dari itu KH. Subhan Makmun juga

merupakan sosok tokoh yang disegani di Kabupaten Brebes dan sekitarnya, sehingga masyarakat sering berkunjung di kediamannya untuk bersilaturahmi atau mengajukan pertanyaan mengenai agama. Oleh karena padatnya kegiatan KH. Subhan makmun hal ini berdampak pada acara program Dialog Islam di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, yaitu menjadi faktor yang mengurangi waktu berdakwah KH. Subhan Makmun karena keterlambatan waktu ia datang di studio Radio Gemilang 105,5 FM Brebes sehingga waktu untuk mengisi waktu diProgram dialog Islam berkurang (Wawancara, Furqon,santri pondok As-salafiyyah, 12-05-2015, 20.00).

C. Dakwah Dialog Interaktif KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes Edisi September-Oktober 2014

Adapun dakwah KH. Subhan Makmun melalui Radio Gemilang 105,5 FM Brebes menggunakan Dialog Interaktif yang disampaikan meliputi kedalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Siaran pada tanggal 9 September 2014 dengan tema “ Thoriqoh, Hakikat dan Syari’at”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ  
لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang thoriqot, hakikat dan syari'at. Bahwa manusia dengan mengenal Allah yaitu dengan irodah atau kehendak Allah. Allah menghendaki segala sesuatu yang ada,

mengatur segala semua peristiwa yang diberlakukan oleh Allah melainkan dengan ketetapan dan takdir-Nya. Apapun yang dikehendaki-Nya tentu akan terjadi dan yang tidak dikehendaki-Nya tentu tidak akan terjadi. Bahkan, Allah yang memulai dan Allah pula yang mengembalikannya, maka dengan kekuasaan itu Allah telah memerintahkan kepada masyarakat yaitu dalam tiga bentuk, yaitu: syari'at, thoriqoh dan hakikat.

Syari'at yaitu *Anta budahu* kita menyembah kepadaNya yang menghendaki aku menyembah irodah Allah maka kami menyembah dengan irodah Allah, itu namanya Syari'at. Thoriqot, engkau menuju keridhaan Allah, jadi kami mampu untuk mencapai berupaya sebaik mungkin supaya Allah meridhoi aku, itu dengan cara thoriqoh, thoriqoh bukan berarti kumpul-kumpul, wirid bersama itu hanya bukti otentik saja tujuan nya *limardhotillah*. yang ketiga Hakikat, itu *antasy hadahu* kamu bisa melihat syahadat, kesaksian artinya hati kamu ketika beribadah kepada Allah itu disepikan dari dzat selainnya Allah.

Syari'at untuk memperbaiki dhohir, jadi kami iman kepada Allah tapi dhohirnya tidak melakukan sholat, berarti bukan melakukan syari'at, yang kedua thoriqoh *li islahi domahir* untuk memperbaiki hati, yang ketiga thoriqoh *li ishahi saroir* untuk memperbaiki rahasia rahasia Allah, maha kuasa allah melakukan segalanya, memperlakukan kehendaknya, tidak ada yang bisa menolak kekuasaanya, dan tidak ada yang dapat mengubah ketetapanNya, kalau kita sudah berbuat syari'ah baik kemudian melakukan *li islahi dhomahir* memperbaiki hati tidak mudah mencemooh orang, memutuskan orang bid'ah atau kafir, su'udzon kepada orang. Hal tersebut hati orang belum baik, maka seorang hamba tak kan mampu mencari tempat menghindari maksiat kepadanya.

Pertanyaan dari pendengar :

- 1) Bapak Nasrudin di Brebes: Bagaimana hukumnya tidak cocok dan menghina pendapat orang lain?

Jawaban: Apabila tidak cocok dengan pendapat orang lain yang penting jangan menunjukkan ihanah( hinaan) apabila kita mencaci maki orang muslim, hukumnya haram.

- 2) Bapak Rahmat di Brebes: Bagaimana hukumnya garansi lampu?

Jawaban : Hal tersebut dinamakan khiyar, maka sah-sah saja yang penting antara penjual dan pembeli ridho.

- 3) Bapak Selamat di Brebes: Bagaimana hukumnya menyemir rambut?

Jawaban : Jika menyemir rambut dengan warna merah, kuning ataupun hijau dibolehkan, tetapi jika dengan warna hitam haram hukumnya.

2. Siaran pada tanggal 16 september 2014 dengan tema “ Hak kewajiban suami dan istri”

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ  
لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fî dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang. Hak kewajiban suami dan istri.

Dalam kitab *Uqudullijaen*, Hak suami istri di antaranya:

Apabila akad sudah sah dan berlaku maka ada beberapa akibat hukum yang harus dilakukan oleh kehidupan suami dan istri, ada beberapa hak-hak suami dan istri diantaranya:

- a. Hak istri atas suaminya
- b. Hak suami atas istrinya
- c. Hak bersama antara istri dan suaminya (saling pengertian, terbuka) untuk mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* harus mengerti hak-hak kewajiban suami dan istri.

Apabila suami dan istri melaksanakan kewajiban dengan bijaksana, dan ikhlas, sebagai teman hidup masing masing mereka bertanggung atas kewajibannya maka suami istri akan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna apabila akan keduanya hidup dengan keridhoan Allah.

Hak yang dimiliki seorang istri atas suaminya diantaranya mas kawin, uang belanja, hak yang bukan benda perlakuan adil, kebijakan, saling pengertian. Tentang mas kawin atau mahar sebagai pemberian wajib, yang tidak dapat diganti dengan yang lainnya, seperti dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 4:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ خِلَّةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ

نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٤﴾

Artinya: “Berikanlah mas kawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan, kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari mas kawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Petanyaan dari pendengar:

- 1) Mba Lutfi di Brebes : Bagaimana jika ada seorang wanita ingin menikah tetapi orang tua tidak menyetujui?

Jawab: Jika lelaki seiman dan akhlaknya baik, orang tua wajib menikahkan kalau tidak maka orang tua berdosa.

- 2) Mba Indah di Brebes: Apakah orang muslim boleh masuk gereja?

Jawab: Kalau sekedar masuk saja boleh tetapi kalau masuknya bersamaan dengan ritualnya atau ibadahnya maka dikatakan murtad.

- 3) Bapak Kasirun di Brebes: Bagaimana hukumnya menyambung rambut?

Jawaban : Hukumnya haram karena termasuk merubah bentuk ciptaan.

3. Siaran pada tanggal 23 September 2014 dengan tema” Kewajiban nafaqoh”

“السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang

akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang kewajiban nafaqoh.

Termasuk kewajiban suami yaitu memberi nafkah, menyediakan kebutuhan istri seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan, kewajiban ini ditetapkan oleh al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat: 233

وَعَلَى الْوَلَدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

Artinya: “ Dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf”

Suami berkewajiban memberi makan, pakaian kepada para istri dengan cara yang ma'ruf, seorang suami memberi nafkah menurut kemampuannya, tidak berlebihan dan tidak kikir tetapi secukupnya.

Seorang suami jangan menyusahkan istri untuk menyempitkan hati mereka, Jika istri sudah hamil berikanlah nafkah yang baik sampai melahirkan tetapi itu semua tergantung kadar kemampuannya seperti dalam al-Qur'an surat at-tholaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَىٰ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَتَمَرُّوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمَ فَسُتْرُوعٌ لَهُمَا ۚ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Jadi, hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang sempit rezekinya hendaklah memberi

rezeki dari harta yang diberikan oleh Allah, seadanya jangan sampai memaksa untuk memberikan yang lebih dari batas kemampuannya sehingga menghalalkan segala cara yang diharamkan oleh Allah, Maka jika seorang wanita ingin bersama suaminya di akhirat nanti istri harus melihat kemampuan suaminya.

Seorang wanita amanat Allah perlu dibimbing, diingatkan saat wanita salah. Menurut ijma (kesepakatan) sahabat menetapkan seorang suami wajib memberi nafkah kepada istri-istri mereka apabila suami telah baligh dan istri tidak *nusyuz*.

Dalam kitab *nadzom zubet*, untuk mendapatkan nafkah harus ada syarat-syaratnya, apabila tidak terpenuhi maka tidak mendapatkan nafkah:

- a. Apabila akadnya sah, apabila akadnya tidak sah tidak ada hal mendapatkan nafkah.
- b. Apabila perempuan sudah menyerahkan dirinya kepada suami maka sudah wajib mendapatkan nafkah.
- c. Istri menginginkan kepada suami untuk dapat menikmati dirinya.
- d. Istri tidak keberatan untuk pindah tempat apabila suami menghendakinya.
- e. Kedua suami istri masih mampu melaksanakan kewajiban sebagaimana suami istri. Apabila syarat tidak terpenuhi suami tidak wajib memberikan nafkah kepada istrinya.

Diantara pertanyaan dari pendengar :

- 1) Bapak Badrun di Dukuh Bandar : Mengenai kepiting haram apa halal?

Jawaban: Menurut madzhab maliki hukumnya mubah, menurut madzhab hambali tidak halal untuk dimakan akan tetapi hewan yang tidak berdarah halal, sedang menurut madzhab imam syafi'i haram dimakan.

- 2) Bapak Budi di Brebes: Apa bedanya ustadz dan ulama?

Jawaban: Ustadz itu sebutan ilmuwan di mesir, guru, dosen di kairo sedang ulama itu orang mempunyai ilmu.

- 3) Bapak Maghfur di Tegal: Berapa ukuran air untuk mandi jinabah?

Jawaban: Ukuran air harus lebih dari 2 kolah, kira-kira dalam Indonesia ukuran 2 kolah , 216-217 liter.



4. Siaran pada tanggal 30 September 2014 dengan tema “Cerai dengan keputusan hakim”

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته الحمد لله على نعمة الله  
والشكر لله والصلاة والسلام على رسول الله محمد ابن عبد الله  
وعلى آله وصحبه ومن وله أما بعد

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang cerai dengan keputusan hakim, Pendapat Imam Maliki, Imam Hanafi dan Imam Syafi'i :

Seorang wanita (istri) dicerai sesuai dengan keputusan hakim karena:

- 1) Seorang istri tidak diberi nafkah oleh seorang suami, karena tanpa nafkah seorang suami tidak bisa memelihara istri.
- 2) Seorang istri merasa terancam oleh suaminya karena sebab ingin menyakitinya atau menganiaya, termasuk mengajak istri keluar dari agama Islam.

Maka ulama Hanafiah berkata: Apabila suami tidak memberi nafkah padahal suami mampu berarti dia dzolim, tidak dengan diputus cerai, bisa dipenjara itu menurut imam hanafi.

Ada cerai untuk menghindari bahaya suami istri, menurut Imam malik, bahwa istri dapat menuntut cerai kepada hakim apabila ia menuduh suaminya membahayakan dirinya ,menyakiti istri, menipu, memukul, memakimaki turunan, KDRT, mengajak kafir.

Pertanyaan dari pendengar:

- 1) Bapak Qomar di Brebes: Apa syarat bagi wanita yang dicerai?

Jawaban: Tidak dalam keadaan hamil dan tidak dalam keadaan head.

- 2) Mas Tomo di Brebes: Bagaimana niat untuk mandi jinabah?

Jawaban: Lafadz niat mandi jinabah: *Nawaitul ghusla lirof'il hadatsil akbari minal jinabati fardu lillahi ta'alah*. Adapun dalam hatinya berniat mandi jinabah.

3) Bapak Ghuftron di Brebes: Bagaimana jika waktu sholat ternyata kiblatnya salah?

Jawaban: Dalam kitabnya *Minhajil Qowim*, Apabila sholatnya belum selesai wajib dibatalkan, apabila sholatnya udah selesai dan masih ada waktu maka sholatnya harus diulangi lagi dan jika waktu sholatnya sudah habis maka sholatnya sah.

5. Siaran pada tanggal 7 Oktober 2014 dengan tema “ Memutuskan perkawinan oleh wanita”

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ  
لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang memutuskan perkawinan oleh wanita.

Islam membolehkan seorang wanita (istri) memutuskan perkawinan secara khulu (melepas), artinya wanita adalah pakaian suami begitu juga dengan suami adalah pakaian istri (wanita). Seperti dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 187:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya: “Mereka adalah Pakaian bagimu, dan kamupun adalah Pakaian bagi mereka”

Khulu adalah tebusan atau fida, yang artinya wanita yang mengajukan khulu menebus dirinya dengan sesuatu yang diberikan kepada suaminya supaya diceraikan. Dalam hadis Ibnu abbas, seorang wanita tidak menghendaki perceraian bukan karna suami jelek akhlaqnya atau tidak baik agamanya tetapi istri tidak suka tampang wajah suaminya, istri tidak melakukan kewajiban terhadap suaminya, jadi Islam membolehkan seorang wanita memutuskan ikatan perkawinan dengan cara khulu, karena

Islam itu memberikan kebebasan tetapi terbatas kebebasannya dengan aturan yang bermasalah pada manusia itu sendiri.

Pertanyaan dari pendengar:

- 1) Ibu Tutik di Kemanggungan: Pada hari kiamat apakah semua binatang dihidupkan?

Jawaban: Iya dihidupkan kembali, semua binatang pada hari kiamat nanti disuruh mengadu kepada Allah.

- 2) Mba Ema di Brebes: Dalam korban perceraian anak ikut bapak atau ibu?

Jawaban: Dalam bab *Hadonah*, seorang bapak wajib bertanggung jawab dengan anaknya, apabila anak sudah baligh disuruh memilih untuk ikut bapak atau ibunya.

- 3) Bapak Rohman di Brebes: Berapa ukuran mahar yang bagus diberikan kepada calon istri?

Jawaban: Dalam syari'at Islam tidak ditentukan ukuran jumlah mas kawin (mahar) karena kekayaan dan kefakiran manusia berlainan dan berlebih kurang dalam kelonggaran dan kesulitan hidup maka tiap orang mempunyai adat dan tradisi sesuai dengan keadaan adat familinya. Bahkan ada hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad "Wanita yang paling agung keberkahannya adalah yang paling ringan maharnya.

6. Siaran pada tanggal 14 Oktober 2014 dengan tema "Manasik haji dan umroh"

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ  
لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumullah*, saya akan menyampaikan tentang haji dan umroh,

Dalam kitab *idoh* manasik haji dan umroh karangan yahya bin syaroh An-nawawi. Bahwa dalam perjalanan ibadah haji ada etikanya, diantaranya:

- 1) Disunahkan bermusyawarah
- 2) Disunahkan sugu tidak musyarokah
- 3) Wajib belajar ilmu manasik
- 4) Memperbanyak sugu
- 5) Mencari teman yang baik
- 6) Dana yang halal
- 7) Disunahkan perginya hari senin atau kamis
- 8) Pamit kepada keluarga, teman-teman, tetangga
- 9) Disunahkan perginya malam
- 10) Saat keluar dari rumah berdoa bersama
- 11) Melunasi hutang-hutangnya dan menafkahi yang ditinggalkannya.

Pertanyaan dari pendengar:

- 1) Bapak Umar di Brebes: Apakah haji badal harus ada wasiatnya?

Jawaban: Tidak, haji badal tidak harus diwasiatkan.

- 2) Bapak Anwar di Tegal: Bagaimana cara menghilangkan was-was saat takbirotul ihrom?

Jawaban: Sebelum takbir membaca surat An-nas satu kali.

- 3) Bapak Rahmat di Slawi: Jika ke mushola membawa anak kecil dan anaknya menangis pada saat sholat, apakah sholatnya harus dibatalkan?

Jawaban: Tidak, haram hukumnya jika sholatnya dibatalkan tetapi jika melihat yang berbahaya boleh dibatalkan.

7. Siaran pada tanggal 21 Oktober 2014 dengan tema “Haji dan Umroh“


السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالشُّكْرُ  
لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ أَمَّا بَعْدُ

Para pendengar *mustami'in mustami'at wabil* khusus mas Danu yang senantiasa menyertai kita di Radio Gemilang, mudah-mudahan apa yang akan saya sampaikan bermanfaat *fi dunia wal akhirat. Mustami'in wal mustami'at rahimakumulla*, saya akan menyampaikan tentang Haji dan Umroh melanjutkan minggu yang kemarin.

Makna ibadah Haji dan Umroh, ada dua pengertian, haji menurut bahasa Al-khostu maksud atau tujuan yang dimulyakan sedang menurut syar'i Al-khostu baiti untuk mengerjakan beberapa khusus seperti thawaf, sai, wuquf ibadah arafah. Haji merupakan syari'at, berdasarkan keterangan nabi adam telah melaksanakan ibadah haji sebelum Nabi Muhammad lahir.

Arti umroh menurut bahasa ziaroh sedang menurut syari'at mengunjungi ka'bah , sai, thawaf”

Hukum haji dalam buku fiqih Islam hukumnya wajib karena bagian dari rukun islam kelima, seperti dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 97: dan Hukum Umrah yaitu sunah.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ط</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ  
عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ 

Artinya : “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa

mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Pertanyaan dari pendengar:

- 1) Bapak Ibrahim dari Tegal: Apakah orang yang mempunyai hutang tidak boleh bershodaqoh?

Jawaban: Jika kepemilikannya kurang dari hutangnya tidak boleh bershodaqoh, lebih baik hutangnya dilunasin dulu.

- 2) Mas Aditya di Tegal: Apa boleh jika ada lelaki muslim menikah dengan wanita non muslim?

Jawaban: Tidak boleh, di al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ  
مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ  
وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ  
إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ  
ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya : “Janganlah kamu menikah dengan wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahi laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman . Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu.

3) Mba Hikmah di Ciasem Brebes: Apabila ketika mau menikah saat akad (ijab qobul) dilaksanakan kedua mempelai apakah boleh duduk berdampingan? Dan itu bagaimana hukumnya?

Jawaban: Boleh, hukumnya sah-sah saja akan tetapi barang kali saat duduk berdampingan sebelum sah takut terjadi maksiat maka baiknya dihindari.

Pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun dari materi dakwah, metode dakwah, yang disiarkan oleh Radio Gemilang 105,5 FM Brebes dalam acara Dialog Islam, telah banyak bermanfaat bagi pendengar khususnya kaum muslimin, baik mereka tidak dapat hadir dalam majelis atau pun pengajian yang dilaksanakan. Dengan format yang tepat yaitu menggunakan dialog interaktif serta materi yang menarik dengan menggunakan sumber dari al-Qur'an dan Hadits dan karya-karya ulama salaf. Selain itu dengan perencanaan yang matang dari Radio Gemilang 105,5 FM Brebes, acara tersebut dapat respon yang baik dari pendengar atau penikmat siaran radio, khususnya pendengar yang membutuhkan informasi tentang agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes dengan program Dialog Islam yang disiarkan setiap hari Senin pukul 20.00-22.00 dengan menggunakan format Dialog interaktif, yaitu audien (pendengar) diberikan kesempatan untuk menyampaikan timbal balik (*feed back*), pendengar dapat ikut berbicara atau memberikan tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pembahasan, sehingga proses dakwah disini adalah dua arah. Adapun bagi pendengar yang ingin menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dapat secara langsung via telepon dan sms. Durasi format acara tersebut hanya 2 jam, 45 menit untuk pemaparan materi, 75 menit untuk menerima telepon dan sms.

Adapun materi yang disampaikan adalah ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta mengutip kitab-kitab karya ulama salaf, memaparkan hasil karya ulama-ulama salaf dengan ketentuan dari kitabnya.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan dakwah KH. Subhan Makmun di Radio gemilang 105,5 FM Brebes, maka ada beberapa hal yang penulis ajukan sebagai saran-saran antara lain:

1. Radio Gemilang 105,5 FM Brebes perlu menambah waktu siaran keagamaan, khususnya siraman rohani, karena prosentase penyiaran dakwah hanya 5% dibandingkan dengan hiburan yang prosentasenya lebih banyak. Penambahan siaran dakwah akan membawa manfaat bagi pengelola radio karena mayoritas masyarakat Brebes beragama Islam.
2. Radio Gemilang 105,5 FM Brebes sebaiknya mengurangi tayangan iklan khususnya pada waktu program Dialog Islam disiarkan. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat bisa mendapatkan waktu untuk bertanya dengan narasumbernya.
3. KH. Subhan Makmun diharapkan dalam menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembahasannya.

## **C. Penutup**

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis berharap semoga dari pengetahuan yang minim serta keterbatasan lainnya, dapat memberikan sumbangan bagi khasanah dakwah melalui radio.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alif Wiji Prahana. 2006. *Strategi Radio komunitas Islam dalam memperoleh simpati pendengar (studi pada radio Dais 107,9 FM) tidak dipublikasikan*: Skripsi IAIN Walisongo Semarang
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Ali. 2004. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Basri, Hasan. Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ciputat Perss.
- Chusmeru. 2001. *Komunikasi di tengah Agenda Reformasi Sosial Politik*. Bandung: Nuansa.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 2002, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darmanto, Antonius, 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya cet I, 1998.
- Enjang dan Aliyudin, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran
- Furchan, Arief. 2005. *Metode penelitian mengenal study tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ida Farida. 2006. *Metode dakwah Habib Lutfi Ali Yahya di Radio Abirawa 106,20 FM Batang, tidak dipublikasikan* : Skripsi IAIN Walisongo Semarang.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- Lya Antika. 2006. *Analisis Teknik penyiaran dakwah di radio swara juwana 87,6 FM, tidak dipublikasikan* : Skripsi IAIN Walisongo Semarang.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: Lkis.
- Masduki, 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : Lkis
- Moelong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Parastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayuda, Harlay. 2005. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang. Banyu media.
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa
- \_\_\_\_\_. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Soetjiptoni, 2008. Kiai Subhan Makmun perjalanan batin menuju kesederhanaan. Brebes: Citra Mandiri
- Wawancara dengan KH. Subhan Makmun pada bulan September- 24- 2014 Pukul, 13.00
- Wawancara dengan Bapak Danu dan Bapak Gatot cruw Radio Gemilang pada bulan September-24-2014. Pukul 11.00 dan bulan Januari-06-2015, pukul 11.00
- Wawancara dengan Ustadz furqon pada bulan September-05-2014, pukul 19.00 dan bulan Mei -12-2015, pukul 20.00
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*. Semarang: Pustak Zaman.